
**<https://twb.nz/syntaxforramadhan> STRATEGI WARTAWAN RADAR
DALAM MENANGKAL BERITA HOAX**

Hayyu Rasyiida, Fahmi Irfani dan Ikhwan Hamdani

Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: hayyu.hidayat@gmail.com, fahmiirfani@fai.uika.ac.id,
onehamdani@gmail.com

Diterima:

Direvisi:

Disetujui:

Abstrak

Di dalam aktivitas jurnalistik, wartawan dan media sangat berperan penting dalam hal mencari dan menyebarkan suatu informasi dan berita di media *online*, termasuk penangkalan berita *hoax*. Dimasa pandemi Covid-19 ini, banyak wartawan, termasuk wartawan Radar Bogor yang meliput tentang berita-berita tersebut. namun tidak dapat dipungkiri bahwa banyak juga berita yang tidak akurat yang disebar oleh pihak yang tidak bertanggung jawab yang tidak didasari oleh fakta yang sebenarnya yang dikenal dengan istilah *hoax*. Penelitian ini berjudul "Peran Penting Wartawan Radar Bogor Dalam Menangkal Pemberitaan *Hoax* Covid-19 di Media *Online*". Adapun tujuan penelitian ini, membahas tentang bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh wartawan Radar Bogor dalam menangkali berita-berita *hoax* Covid-19 di media *online*. Begitu juga dengan sanksi yang diberikan oleh pihak Radar Bogor kepada wartawannya jika ada yang menyebarkan berita *hoax* Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan komunikasi dimana secara langsung mendapatkan informasi dari informan. Metode yang digunakan penulis adalah observasi dan wawancara. Hasil keseluruhan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sampai saat ini berita yang diberikan oleh wartawan media *online* Radar Bogor adalah fakta. Karena wartawan Radar Bogor sudah mentaati langkah-langkah yang menjadi dasar dalam pembuatan berita yang aktual.

Kata Kunci : *Peran Wartawan, Hoax Covid-19, Media Online*

Abstract

In the journalistic activities, Journalists and media play an important role in finding and spreading the information and news through online media, and preventing hoax. During the pandemic, a lot of journalists, including Radar Bogor's journalist find Covid-19 news. However, lot of misinformations also spreaded by the irresponsible people which is not based of the fact that is called hoax. The title of this research is "The important role of Radar Bogor's Journalist in eradicating the hoax of Covid-19 through online media". The aim of this research is to discuss about the steps of Radar Bogor journalist did to eradicate the hoax of covid-19 through online media and the action that Radar Bogor media will do, if their journalist broke the rules by spreading the hoax of Covid-19. This research uses qualitative method through communication approach where

Strategi Wartawan Radar dalam Menangkal Berita *Hoax*

Artinya “ *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.*”

Ayat diatas menjelaskan bahwa, janganlah kita mengikuti sesuatu yang belum diketahui kebenarannya, baik itu berupa berita yang muncul maupun riwayat tertentu, berupa interpretasi terhadap sebuah fenomena atau analisis terhadap sebuah kejadian, atau berupa hukum syar’i atau masalah keyakinan. Sikap klarifikasi dalam menerima setiap berita, setiap fenomena, dan setiap gerakan sebelum memutuskan tindakan lebih lanjut adalah seruan Alquran dan sistem metodologis Islam yang sangat akurat (Ratnasari, 2017). Pers dalam melaksanakan fungsi, hak, kewajiban, dan perannya menghormati hak asasi setiap orang, karena itu pers dituntut untuk profesional dan terbuka untuk dikontrol masyarakat. Menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, wartawan Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas serta profesionalisme. Seiring berkembangnya zaman, selain melalui media massa cetak, kita juga mengenal jurnalistik media elektronik seperti radio dan televisi. Lebih lanjut juga, kini sudah muncul jurnalistik yang disiarkan lewat internet yang disebut situs berita *online* atau media *online*. Media *online* bisa memberikan informasi dari pelbagai belahan dunia manapun, dan keberadaan media *online* tidak terbatas ruang dan waktu sehingga penggunaannya dapat menggunakan media *online* di mana pun dan kapan pun mereka kehendaki. Media *online* juga dapat memberikan informasi dengan kecepatan tinggi, sehingga membuat media *online* banyak digunakan di masyarakat. Penggunaan internet sebagai medium baru, dengan kecepatan dan jangkauan globalnya, menimbulkan konflik antara waktu yang dibutuhkan untuk mengecek kesesuaian dengan kode etik yang berlaku dan kemampuan untuk mendapatkan berita dengan lebih cepat. Setiap media berita ingin menjadi yang pertama dalam menyajikan berita hangat, tetapi tanpa harus mengabaikan etika seorang wartawan.

Media *online* juga menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik dalam sistem kerja mereka. Menyebarkan informasi kepada khalayak ramai harus didasari dengan prinsip kebenaran dan rasa tanggung jawab, bukan sekedar menyebarkan informasi. Oleh karena itu, di dalam mencari, meliput, dan menyebarkan informasi wartawan tetap harus mentaati kode etik dan peraturan-peraturan yang berlaku meskipun harus menjadi media pertama dan yang tercepat dalam menyebarkan informasi.

Wartawan adalah orang yang melakukan pekerjaan kewartawanan dan atau tugas-tugas jurnalistik secara rutin, atau dalam definisi lain, wartawan dapat dikatakan sebagai orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk di muat di media massa, baik media cetak, media elektronik, maupun media *online* (Syarifudin, 2010). Wartawan dapat dikatakan sebagai “roh”-nya jurnalistik atau pers. Wartawan menjadi pemain kunci dalam aktivitas jurnalistik. Ketergantungan jurnalistik kepada wartawan sangat tinggi, karena dalam jurnalistik wartawan yang mencari dan mengumpulkan berita, wartawan pula yang menulis berita, kualitas pemberitaan suatu institusi media juga sangat bergantung pada kepiawaan dan keterampilan yang dimiliki wartawannya. Semakin objektif dan akurat seorang wartawan dalam menyajikan berita, maka semakin baik kualitas institusi media tersebut. Namun sebaliknya, semakin tidak objektif wartawannya maka media nya diklaim menjadi tidak objektif.

Profesi wartawan adalah profesi yang berbeda dari profesi lainnya terlepas dari aspek kesejahteraan, bekerja sebagai wartawan memiliki citra yang lebih baik hal ini dikarenakan profesi wartawan dianggap profesi yang di dalamnya memadukan

Strategi Wartawan Radar dalam Menangkal Berita *Hoax*

kekuatan pengetahuan dan keterampilan, wartawan memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan yang bukan seorang wartawan, tidak hanya hal itu wartawan dianggap mampu menuliskan setiap informasi yang dimiliki sehingga menjadi berita, ada pengetahuan dan mampu menuliskan berita, itulah seorang wartawan. Wartawan dalam proses pencarian berita dalam peliputan dan pelaporan, wartawan harus menyampaikan informasi apa adanya dengan tidak melebih-lebihkan informasi, tidak boleh berpihak kepada siapapun kecuali kebenaran, akurasi dan ketepatan dalam peliputan dan pelaporan berita adalah pedoman dasar bagi wartawan dalam menyajikan informasi kepada khalayak umum. Akurasi ini mencakup akurasi peristiwa, kronologis, waktu, lokasi, pihak yang terlibat dan sebagainya. Selain itu profesionalisme wartawan adalah sikap yang berimbang pada semua sisi dan memiliki keberanian dalam menyampaikan informasinya secara jujur kepada publik yang berdasarkan pada kode etik jurnalistik yang menjadi amanatnya (Junaedi, 2014).

Seperti dalam istilah atau pengetahuan umum, wartawan adalah orang-orang yang pekerjaannya mencari berita. Berita-berita yang dicari dan ditulis oleh wartawan, selanjutnya dikirimkan ke meja redaksi, untuk dipublikasikan. Mencari, mengolah, menulis/menyusun berita tersebut, akhirnya menjelma atau menjadi profesi. Orang yang menjalankan profesi itulah yang disebut wartawan. Sesuai dengan undang-undang No. 11 tahun 1996, pasal 1 ayat 3 disebutkan: “Kewartawanan ialah pekerjaan/kegiatan/usaha yang berhubungan dengan pengumpulan, pengolahan dan penyiaran dalam bentuk fakta, pendapat, ulasan, gambar-gambar dan lain-lain sebagainya untuk perusahaan, radio, televisi dan film”.

Wartawan adalah manusia biasa. Sebagai makhluk di muka bumi ini, kehidupan wartawan diatur oleh Khalik yang Maha Pengasih dan Penyayang. Wartawan adalah khalifah yang diberikan amanah untuk selalu mengabdikan diri pada Allah SWT. Oleh karena itu, sebagaimana khalifah lainnya, segala amanah tersebut harus dipertanggungjawabkan di alam kekal kelak.

Allah Swt berfirman,

لَا تَنْفَعُ الْإِنْسَانَ إِلَّا ذُنُّهُ فَإِذَا دَانَ ذَنْهُ حَبَّ الذَّرَّةِ الْكَلْبَاءِ
فِي الْيَوْمِ الْمَوْزُونِ
شَرُّ الْإِنْسَانِ

Artinya. “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya Dia akan melihat (membalas)-nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah pun, niscaya ia akan melihat (balasan)-Nya pula” (QS, Al-zalzalah : 7-8).

Ketentuan Yang Maha Kuasa tersebut berlaku bagi semua umat manusia di muka bumi ini, termasuk bagi wartawan. Segala perbuatan wartawan, baik yang benar maupun yang salah menurut syari’at Islam, akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Allah SWT berfirman,

لَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۗ إِنَّ أَسْمَارَكُمْ يَرْوِيهَا الْوَالِدُونَ وَالْأَبْصَارُ وَالْأَنْفُ وَالْأَنْفُ وَالْأَنْفُ وَالْأَنْفُ
كُلُّ شَيْءٍ أُولُو الْأَرْبَابِ عَلَيْهِمْ ۗ

Artinya. “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kami tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya” (QS, Al Isra : 36).

Hoaks berasal dari akar kata bahasa Inggris *hoax* yang berarti olok-olokan, memperdayakan, cerita bohong. Dalam bahasa Arab, dikenal beberapa kata yang sepadan dengan hoaks (kebohongan), yakni *كذبا* (dusta; kebohongan), *زات* (artinya dusta : kebohongan; mengejutkan). *بذك* (berdusta ; mendustakan / mengingkar) (Alma’arif & Musyfa’ah, 2020). Terdapat pula kata *gharra* yang berarti menduga sesuatu adalah baik, padahal sebenarnya ia buruk. *gharrahum* adalah penipuan

yang dikemas dalam nasihat, atau pemberian harapan yang menyangkut sesuatu yang

Strategi Wartawan Radar dalam Menangkal Berita *Hoax*

mustahil. غرور *ghurūrān* berarti sesuatu yang dari luar menyenangkan, tetapi di dalamnya terkandung hal-hal yang sangat merugikan. Aktivitasnya menggambarkan sesuatu yang indah dan menyenangkan hati, tetapi akibatnya adalah bencana.

Media *online* merupakan suatu media/suatu alat yang dalam hal ini paling banyak digunakan dari berbagai macam kalangan dari seluruh negara yang ada di penjuru dunia, salah satunya yang paling banyak menggunakan adalah negara Indonesia.

Media *online* adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video dan suara. Media *online* juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara *online*. Media *online* secara umum yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video dan suara. Dalam pengertian umum ini, media *online* juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara *online*. Media *online* merupakan produk jurnalistik *online*. Jurnalistik *online* disebut juga *cyber journalism* didefinisikan wikipedia sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”. Secara teknis atau “fisik”, media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media *online* adalah portal, website (situs web, termasuk blog), radio *online*, TV *online*, dan email (<http://www.romelteamedia.com>, 2014).

Sedangkan secara khusus yang dimaksud media *online* adalah segala jenis media massa yang dipublikasikan secara *online*, baik itu segala jenis media cetak maupun media elektronik. Misalnya koran atau surat kabar disajikan secara *online* maka dapat dikatakan sebagai media *online*. Televisi disajikan melalui internet disebut sebagai media *online* (televise *online*), dan lain-lain. Media massa jika produknya bersifat informasi disebut sebagai karya jurnalistik, maka jurnalistik dalam media *online* disebut sebagai Jurnalistik *Online* (Vera & Azmi, 2019).

Sebaliknya mediamassa yang menyebarkan berita bohong (hoaks) justru menyesatkan karenamedia tersebut telah membodohi masyarakat. Ketika saat ini tidak ada lagi pembredelan media massa yang dianggap melakukan kesalahan, maka masyarakatlah yang diharapkan memberi kontrol kepada media massa yang dianggap menyimpang (Daulay, 2020).

Media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media *online* adalah portal, website (situs web, termasuk blog), radio *online*, TV *online*, dan email. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana seorang wartawan media dalam menerapkan kode etik jurnalistik untuk mencegah pemberitaan *hoax*. Karena itu, desain penelitian lapangan (*field research*) relevan digunakan untuk memperoleh data-data empiris dari objek penelitian tentang Peran Wartawan Radar Bogor dalam Menangkal Pemberitaan *Hoax* Corona di Media *Online*.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikasi dimana secara langsung mendapat informasi dari informan. Peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian komunikasi kepada pihak-pihak yang dianggap relevan untuk dijadikan narasumber dimana akan memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Dengan adanya komunikasi orang bisa menjalin hubungan dengan orang lain, banyak pakar yang mendefinisikan komunikasi berdasarkan disiplin ilmunya masing-masing sehingga komunikasi sangat kompleks. Adapun peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi, wawancara struktur maupun tidak berstruktur dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan terhadap peran Radar Bogor sebagai industri penyiaran berita

media *online* dan media cetak. Wawancara pun dilakukan untuk mendapatkan data-data pendukung mengenai peran dan eksistensi Radar Bogor.

Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu sebagai suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Hardani, 2020:9). Penelitian Kualitatif ini sangat berpengaruh pada data dan teori yang akan di uji dengan data dan instrumen penelitiannya (Bungin Burhan; 2017, 27). Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana seorang wartawan media dalam menerapkan kode etik jurnalistik untuk mencegah pemberitaan *hoax*. Karena itu, desain penelitian lapangan (*field research*) relevan digunakan untuk memperoleh data-data empiris dari objek penelitian tentang Peran Wartawan Radar Bogor dalam Menangkal Pemberitaan *Hoax* Corona di Media *Online*.

Manfaat penelitian ini untuk mencegah berita *hoax* yang akan timbul di dunia jurnalistik dan mensortir berita yang akan masuk sebelum di terbitkan.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini penulis memaparkan beberapa unit analisis dari masalah penelitian tentang “Peran Wartawan Media *Online* Radar Bogor dalam Menangkal Pemberitaan *Hoax* Corona di Media *Online*” wartawan media *online* Radar Bogor sangat berperan penting bagi media *Online* saat ini khususnya pada portal yang telah memberikan ruang pada masyarakat untuk melaporkan hal-hal yang masyarakat belum mengetahuinya terutama pelaporan terkait berita *hoax* Covid-19 sehingga masyarakat bisa memahami terkait pemberitaan tersebut. Peneliti mewawancarai Pimpinan Redaksi, Redaktur media *online* dan wartawan media *online*. Bagaimana langkah –langkah yang dilakukan oleh pihak Radar Bogor *online* untuk menangkai berita *hoax* Covid-19.

Dalam pencarian berita wartawan media *online* Radar Bogor memiliki langkah - langkah agar dapat mendapatkan berita yang sesuai dengan yang diinginkan. Tanpa adanya langkah -langkah mereka akan sulit mendapatkan apa yang menjadi tujuannya yaitu berita yang menarik, aktual dan sebagainya karena sebagian besar sebuah tujuan dapat tercapai ditentukan dengan langkah -langkah yang profesional terutama berkaitan dalam menangkai berita *hoax* Covid-19. Dalam menjalankan langkah -langkah tersebut wartawan media *online* Radar Bogor selalu berpegang teguh pada prinsip profesi, sebagai orang yang muslim, mereka bertanggung jawab dalam segala hal, tidak hanya beritanya saja yang dia pertanggung jawabkan karena semua itu juga merupakan tanggung jawabnya kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil identifikasi peneliti dengan diajukan pertanyaan mendasar Peran Wartawan media *online* Radar Bogor dalam Menangkal Pemberitaan *Hoax* Covid-19 di media *online* dengan informan Muhammad Indra (pimpinan redaksi), Yosep (redaktur media *online*), Imam rahman (wartawan media *online* Radar Bogor) dan Muhammad Arif Al Fajar (wartawan media *online* Radar Bogor).

Adapun langkah –langkah yang di lakukan oleh pihak Radar Bogor *online* untuk menangkai berita *hoax* Covid-19 dapat peneliti uraikan sebagai berikut: Sebelum proses pencarian berita oleh wartawan media *online* Radar Bogor, maka harus dipahami peran penting sebagai wartawan seperti halnya yang dikemukakan oleh informan di bawah ini. Peran wartawan sangat penting dalam dunia pres atau jurnalistik.

Wartawan adalah ujung tombak dari sebuah media, tanpa wartawan media tidak akan bisa berjalan sesuai dengan fungsinya. Karena wartawan lah yang bertugas melaporkan dan menulis tentang berbagai topik atau berita. Lalu mempublikasikannya

Strategi Wartawan Radar dalam Menangkal Berita *Hoax*

ke media massa seperti televisi, surat kabar dan stasiun radio berita yang mana tugasnya adalah mengumpulkan berita (Yosep, Wawancara 25 November 2020).

Beranjak dari keterangan informan di atas bahwa peran penting sebagai wartawan sudah jelas, tanpa ada wartawan media tidak akan jalan dengan sempurna. Maka dari itu wartawan harus mempunyai langkah – langkah dalam memberikan berita yang fakta dan aktual terutama berita tentang masalah Covid-19, kemudian dilanjutkan dengan riset dan pengembangan gagasan tersebut. Adapun langkah – langkah dari pihak Radar Bogor dalam menangkal berita *hoax* covid 19 sebagai berikut.

a. Peran wartawan

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dan *key informan* peneliti memiliki berbagai pandangan tentang seberapa penting sebagai Peran Wartawan dan apa yang dimaksud dengan wartawan. Seperti yang di sampaikan oleh redaktur *online* mas yosep. peran wartawan sangat penting dalam dunia pres atau jurnalistik. Wartawan adalah ujung tombak dari sebuah media. Tanpa wartawan media tidak akan bisa berjalan sesuai dengan fungsinya. Karena wartawan yang bertugas melaporkan dan menulis tentang berbagai topik atau berita. Lalu menerbitkannya ke media *massa* diantaranya televisi, stasiun radio dan surat kabar berita yang mana memiliki tugas sebagai pengumpul berita (Yosep, Wawancara; 25 November 2020).

Dari penjelasan Hasil dari wawancara Yosep selaku redaktur media *online* Radar Bogor mengutarakan bahwa peran wartawan adalah sebagai ujung tombak sebuah media baik media cetak maupun media *online*, maka wartawan sebelum bertugas ke lapangan harus mendengarkan arahan dari pimpinan redaksi dan redaktur media *online*, dan mematuhi kode etik wartawan dan menjadikan berita itu benar – benar valid dan aktual.

b. Periksa terlebih dahulu judul beritanya

Berita *hoax* sering menggunakan *headline* yang sensasional dan provokatif, seperti menuding langsung ke partai politik tertentu. Konten juga dapat diambil dari berita media resmi, tetapi dimodifikasi sesuai kebutuhan *produsen scammer* untuk menciptakan persepsi. Oleh karena itu, sebaiknya Radar Bogor mengecek *headline* berita yang akan di *update* terlebih dahulu, terutama *headline* berita seputar Covid-19. Seperti Yang di sampaikan oleh redaktur *online* mas yosep.

Sejauh ini belum pernah. Karena memang kita sangat selektif jika ada berita dari media lain. Pertama, kita selalu periksa judu-judulnya. Biasanya berita *hoax* itu judulnya provokatif langsung menuding. Biasanya kita mencari berita yang serupa dari media-media lain untuk mengetahui apakah berita itu benar atau *hoax*. Kedua, cek situs yang menayangkan berita. Biasanya kalau berita dari situs-situs yang tak jelas atau tidak terdaftar di dewan pers besar kemungkinan beritanya *hoax*. Ketiga, mengkonfirmasi langsung ke pihak-pihak terkait dengan berita tersebut untuk memastikan *hoax* atau bukan. Termasuk juga cek fotonya. (Yosep, wawancara; 25 november 2020). Hal ini juga dikatakan oleh Imam Rahman sebagai wartawan.

Sebagaimana dasarnya dunia jurnalistik itu adalah verifikasi, jadi misalnya kalau ada info dari *Twitter*, *Instagram* media sosial lain yang tugasnya wartawan ya melakukan verifikasi apakah tentang berita itu benar atau tidaknya mengkonfirmasi orang yang bersangkutan dan pihak-pihak yang bersangkutan misalnya si A/B atau ke pemerintahan kalau itu yang berhubungan dengan pemerintahan biar tidak semakin melebar menyebarkan berita-berita bohong ke masyarakat. (Imam Rahman, wawancara; 25 november 2020). Sebagaimana yang disampaikan oleh informan merupakan tahapan tahapan yang akan dihadapi oleh

wartawan dalam menayangkan atau mengupdate berita yang dibuatnya agar terhindar dari berita *hoax* terutama berkenaan dengan pemberitaan Covid-19. Langkah yang diterapkan oleh redaktur media *online* di atas merupakan salah satu teknik baru dalam motivasi kerja terhadap wartawannya.

Peneliti mengidentifikasi bahwa redaktur dan wartawan Radar Bogor memberikan paparan yang sangat jelas bahwa informasi yang di berikan oleh Radar Bogor memiliki tahapan yang sangat signifikan dan transparan. Informasi dari narasumber yang ditampilkan oleh Radar Bogor mencoba untuk menyadarkan masyarakat bahwa membaca berita dan mempublikasikan berita wajib untuk dilihat sumber beritanya dari mana berita tersebut di dapatkan dan kapan kejadiannya.

c. Sumber Berita Harus jelas

Seperti terlihat pada gambar di atas, reporter media *online* Radar Bogor memegang peranan penting dalam media *online* dewasa ini (khususnya portal). Portal tersebut memberikan ruang bagi publik untuk melaporkan hal-hal yang belum diketahui publik, khususnya Scam Covid-19. Laporan terkait berita, sehingga orang dapat memahami konten terkait berita.

Peneliti melakukan penelitian melalui observasi, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, serta dokumentasi. Cermati peran Bogor Radar sebagai media *online* dan industri penyiaran berita media cetak. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan data pendukung tentang peran dan keberadaan Radar Bogor. Para peneliti mewawancarai pemimpin redaksi, editor media *online* dan reporter media *online*. Seperti Yang di sampaikan oleh Redaksi Radar Bogor Muhammad Indra: Kalau berita *hoax* itu biasanya sumber dan narasumbernya tidak jelas, informasinya itu lebih kepada opini jadi tidak ada fakta-fakta itu mecirikan berita *hoax*, itu pun kadang-kadang isi judul ama isi beritanya jauh beda, otomatis itu berita hanya menjual judul itu sebenarnya bagian dari ciri – ciri berita *hoax*, berita *hoax* itu biasanya berisikan berita yang memutar fakta contohnya bilang vaksin itu haram padahal narasumbernya itu tidak sesuai dengan kapasitas karena yang menyebutkan halal dan haram itu lembaga resmi misalkan dari mui sebagai parameternya, (Muhammad Indra, wawancara;25 November 2020).

Hal ini juga dikatakan oleh Alfajar Alif sebagai wartawan

Untuk menangkal berita *hoax* yaitu jika pada saat menemukan berita *hoax* di media sosial mungkin kita ya mencari sumber yang akurat dan informasi-informasi yang benar ya bisa dicontohkan saja ada orang yang meninggal di tengah jalan karena Covid-19, nah kita harus benar-benar memastikan apakah orang itu meninggal karena Covid-19 atau ada penyakit lain yang bisa membuat orang tersebut meninggal dan sumber pertama yang saya datangi adalah satgas Covid-19 untuk mencari kejelasan berita tersebut, dan menanyakan apakah berita itu *hoax* atau fakta (Alfajar Alif, wawancara;25 November 2020).

Hal ini juga dikatakan oleh Alfajar Alif sebagai wartawan

Dengan menyebarkan berita-berita yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah jurnalistik dan tidak mudah termakan dengan beita-berita yang belum pasti kebenarannya (Rahman Imam, wawancara;25 November 2020).

Menurut informan yang di atas bahwa untuk menentukan berita *hoax* atau tidaknya yaitu dengan mencari sumber yang jelas terlebih dahulu. Supaya berita yang diedarkan kepada masyarakat adalah berita fakta dan terpercaya.

d. Memberikan kepercayaan kepada masyarakat

Strategi Wartawan Radar dalam Menangkal Berita *Hoax*

Wartawan Radar Bogor juga siap menerima kritikan dari pembaca pasca pemberitaan terkait dengan isi berita yang ditulis baik itu bersifat pro maupun kontra dengan isi berita yang disajikan, walau demikian wartawan Radar Bogor tetap menerima dengan tangan terbuka sebab mereka menganggap sebagai bahan pembelajaran supaya lebih baik kedepannya, dan apabila kesalahan murni dilakukan oleh wartawan harian Radar Bogor maka pihak media akan memberitakan kembali dan meminta maaf kepada yang bersangkutan, hal tersebut sebagaimana seruan dalam UUD pers tentang kode etik jurnalistik bahwa wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar dan atau pemirsa, dengan adanya kesiapan wartawan dalam memberikan berita yang fakta dan aktual terutama dengan permasalahan Covid-19 ini dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat seperti yang dipaparkan oleh para informan mulai dari karakteristik berita *hoax*, sampai pengembalian kepercayaan kepada masyarakat.

Peneliti melakukan penelitian melalui observasi, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, serta dokumentasi. Cermati peran Radar Bogor sebagai media *online* dan industri penyiaran berita media cetak. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan data pendukung tentang peran dan keberadaan Radar Bogor. Seperti yang dikatakan oleh redaktur media *online* Yosep :

Saya kira sudah jelas berita seperti itu tidak layak untuk dibaca dan disebar luaskan. Bahkan kalau perlu di laporkan ke pihak berwajib biar dijera dengan UU ITE. Berita harus langsung dari sumber yang kompeten, seperti Satgas Covid-19, Dinas Kesehatan, Puskesmas, Rumah Sakit, bupati dan walikota, atau pihak-pihak yang bersangkutan langsung dengan penanganan virus tersebut. Tentu sangat berdampak tidak bagus. Karena itu berita bohong tidak sesuai dengan fakta. Akan terbentuk persepsi tidak baik di masyarakat. (Yosep, wawancara;25 november 2020).

Adapun Yang Dijelaskan oleh Imam Rahman dan Alif Al-fajar sebagai wartawan : Tanggapan saya sendiri ketika saya menemukan berita *hoax* tentang Covid-19 untuk saya sendiri sih saya sangat prihatin dan miris ya paling tidak kalau misalnya orang-orang mengatakan berita itu belum pasti, kenapa berita itu harus disebarluaskan, ya paling tidak seharusnya dijaga dulu berita tersebut sebelum di sebarluaskan. Dampak berita *hoax* untuk masyarakat sendiri itu pasti ada dampaknya, misalnya adalah orang-orang yang dilabeli sebagai ODP yang cuma disebut-sebut dia cuma dekat dengan orang yang positif itu kemudian langsung dijauhi oleh masyarakat, karena kan masyarakat takut tertular, tapi yang seperti itu ya tidak bisa dibiarkan karena kan orang-orang terpengaruh moralnya dan psikologisnya, bahkan orang-orang yang sakitpun sudah jelas-jelas positif itu seharusnya tidak dijauhi, ini seolah – olah seperti penyakit HIV, padahal dengan kita menjaga protokol kesehatan seperti jaga jarak, melakukan 3M, pasti tidak akan tertular. Yang kita lakukan adalah dengan memberitakan berita yang benar, jadi jika ada berita ya jangan terlalu percaya dulu, harus ada konfirmasi dengan pihak terkait dan mengkonter berita-berita yang tidak benar, misalnya berita *hoax* itu, dan media itu adalah tugasnya mengkonfirmasi, setelah itu dibuat beritanya dan mengkonter serta menjelaskan berita ini benar atau tidak benar. (Imam Rahman, wawancara;25 november 2020).

Jadi seperti ini saya menemukan berita *hoax* nih, dan media *online* lain itu menyatakan itu berita *hoax* dan kita sebagai wartawan menerangkan kalau berita itu *hoax* dan bukan berarti kami membuat berita *hoax*, misalnya ada yang

meninggal karena Covid-19 dan pemberitaan itu belum jelas dan disebarluaskan, itu yang di namakan *hoax*. Dampak dari berita *hoax* sendiri adalah membuat gaduh masyarakat, karena berita *hoax* itu membuat adanya pro dan kontra dalam menanggapi berita yang dianggap berita bohong khususnya pada berita merebaknya virus Covid-19 ini. Banyaknya tanggapan dan berita-berita yang tidak benar, ya untuk mengembalikan tingkat kepercayaan masyarakat dengan cara menyampaikan beritanya. Ya sekarang kan berita *hoax* dan berita fakta itu sangat berbeda tipis, terkadang orang suka percaya dengan berita *hoax* juga, nah upayanya di situ kita harus bisa menyampaikan berita berdasarkan dengan fakta, dan menyebarkan berita yang sebenarnya terjadi. Akan tetapi karakter pembaca berita *online* itu sangat beragam, ada yang suka dan ada juga yang tidak suka, akan tetapi yang paling penting adalah jika sumbernya sudah jelas dan faktanya sudah ada, ya itu layak untuk diberitakan. Akan tetapi jika pemberitaan itu masih ragu-ragu, ya tidak akan layak untuk di tanyakan, dan kita berusaha untuk benar-benar memberitakan sesuai dengan apa yang terjadi (Ali Al fajar, wawancara;25 November 2020).

Ketiga informan tersebut menyatakan bahwa dalam menyajikan berita mengenai Covid-19 ini harus hati – hati supaya memberikan kepercayaan kepada masyarakat dengan 100% adanya Covid-19 tersebut.

Maka dari itu hasil keseluruhan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sampai saat ini berita yang diberikan oleh wartawan media *online* Radar Bogor adalah fakta, karena wartawan Radar Bogor sudah mentaati langkah-langkah yang menjadi dasar dalam pembuatan berita yang aktual.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan bab 4 mengenai peran wartawan media *online* Radar Bogordalam menangkal berita *hoax* Covid-19 penulis mengambil kesimpulan terdapat tiga langkah-langkah yang di lakukan oleh pihak Radar Bogor *online* untuk menangkal berita *hoax* Covid-19 yaitu periksa terlebih dahulu judul beritanya, sumber berita harus jelas, memberikan kepercayaan kepada masyarakat. Dengan cara tidak melanggar kode etik wartawan, terutama dengan masalah berita *hoax* Covid-19 dengan cara bekerjasama untuk mendapatkan data yang lengkap, sumber beritanya dengan jelas,dan keakuratan dan kelengkapan berita terjaga supaya masyarakat menjadi lebih percaya kepada wartawan Radar Bogor. Melalui tahap pengeditan, untuk menyeleksi dan memperbaiki tulisan atau naskah sebelum dipublikasikan.

References

- Alma'arif, M., & Musyfa'ah, Umi Robi'atin. (2020). Kamus Saku Bahasa Arab-Indonesia. Absolute Media.Anggito,
- Albi, & Setiawan, Johan. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Daulay, Hamdan. (2020). PERAN MEDIA MASSA DALAM MENCEGAH BERITA BOHONG TENTANG COVID-19. In Irsyadunnas (Ed.), COVID-19 DAN TRANSFORMASI KEBERAGAMAAN. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Alquran dan Terjemahan, 2011. Depok: Sabiq
- Asmila, Popi (2019). Pemahaman Wartawan Terhadap Kode Etik Jurnalistik Di Media *Online* Inforiau.Com. Skripsi tidak di terbitkan. Riau Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

Strategi Wartawan Radar dalam Menangkal Berita *Hoax*

- Aisyah, Siti (2015). "Peran Media *Online* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Smk Negeri 1 Manado." e-journal "Acta Diurna" Hal.3
- Dharma, Adi (2017). "Komunikasi Pesan Iklan Televisi *Online* Marketplace Dengan Analisa Semiotika." Jurnal komunikasi hal. 142
- Deddy Mulyana, 2018 Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Dewan Pers, 2017 Buku Saku Wartawan. Cetakan Ke 7. Jakarta Pusat: Sekretariat Dewan Pers
- Hardani, dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif . Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kode_etik_jurnalistik (di akses pada tanggal : 27 september 2020)
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Wartawan> (di akses pada tanggal : 27 september 2020)
- https://kominform.go.id/content/detail/8790/melawan-hoax/0/sorotan_media diakses. Pada tanggal 06 maret 2021
- <https://megapolitan.kompas.com/read/2017/02/08/21160841/kenapa.hoax.mudah.tersebar.di.indonesia>. Diakses pada tanggal 06 maret 2021
- <https://www.radarbogor.id/2020/04/04/hoax-pesan-berantai-menyebutkan-wargacinangka-meninggal-karena-corona/> diakses pada tanggal 06 maret 2021
- <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19>
- M. Hikmat, Mahi (2018). "*Jurnalistik literary journalism*", Cetakan ke 1, Jakarta timur - Prenada Media Group
- Muhtadiah, Dian (2017). "Peran Jurnalisme Profetik Menghadapi *Hoax*" Jurnal Dakwah At - Tabligh hal.38-39
- Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- M.Rais Ramli, "Kamus Saku Al-Qur'an" (Yogyakarta:Mitra Pustaka, Cet.I, 2016)
- Mujahidin, Anwar. (2019). "Metode Penelitian Kualitatif". Ponorogo : CV. Nata Karya.
- Rachmat Kriyantono, 2015. "Teknik Praktis Riset Komunikasi". Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Siyoto, Sandu. (2015). "Dasar Metodologi Penelitian". Karanganyar : Literasi Media.
- Suryanid, Ida (2015). "Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan".Jurnal Lentera.
- Salim, Agus (2015). "Penegakan Kode Etik Jurnalistik (Studi Kasus Proses Penyelesaian Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Di Harian Fajar Makassar Skripsi. Undang-Undang nomor 19 tahun 2019 tentang perubahan atas undang-undang nomor 28 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik.
- Vera, Nawiroh. (2016). Komunikasi Massa. Bogor: Ghalia Indonesia.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)